

**PENGARUH KOMPETENSI, SKEPTISME PROFESIONAL, *ROLE STRESS*, DAN *RED FLAGS* TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR
DALAM MENDETEKSI FRAUD
(Studi pada Pengikut Akun Instagram @overheadauditor yang Berprofesi
Sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik)**

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun oleh:

INDRI SETIANI

11 16 29236

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN YOGYAKARTA

SEPTEMBER 2020

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, *Role Stress* dan *Red Flags* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Studi pada Pengikut Akun Instagram @overheadauditor yang Berprofesi Sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik)”**

Telah diajukan untuk diuji pada tanggal 31 Agustus 2020, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian atau karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan kepada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Sarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 30 September 2020

Yang memberi pernyataan,

Nama: Indri Setiani

NIM: 11 16 9236

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI, SKEPTISME PROFESIONAL, *ROLE STRESS*, DAN *RED FLAGS* TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI *FRAUD*
(Studi pada Pengikut Akun Instagram @overheadauditor yang Berprofesi sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

INDRI SETIANI

No Induk Mahasiswa: 111629236

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I  Pembantu Pembimbing I 
Eko Widodo Lo, Dr., M.Si., Ak., CA Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**“PENGARUH KOMPETENSI, SKEPTISME PROFESIONAL, *ROLE STRESS* DAN *RED FLAGS* TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI FRAUD
(Studi Pada Pengikut Akun Instagram @Overheadauditor Yang Berprofesi Sebagai Auditor Di Kantor Akuntan Publik)”**

INDRI SETIANI

111629236

Program Studi Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKN Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, skeptisme profesional, *role stress* dan *red flags* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Populasi dalam penelitian ini adalah pengikut akun instagram @overheadauditor yang berprofesi sebagai auditor di kantor akuntan publik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 85 responden. Data yang diolah adalah data primer melalui kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi dan *red flags* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, sedangkan skeptisme profesional dan *role stress* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Secara simultan menunjukkan kompetensi, skeptisme profesional, *role stress* dan *red flags* berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Kata kunci: kompetensi, skeptisme profesional, *role stress*, *red flags*, kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*

LATAR BELAKANG

Dewasa ini profesi auditor independen tengah menjadi perhatian publik sehubungan dengan kasus-kasus yang terkait dengan profesinya. Kasus-kasus tersebut menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Auditor independen ialah anggota Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menawarkan jasa berupa pemeriksaan laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Adanya kasus-kasus tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak perusahaan yang lolos dari pemeriksaan auditor, hal ini dapat disebabkan karena masih kurangnya kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. Dalam melaksanakan kegiatan pendeteksian kecurangan, seorang auditor harus didukung oleh kompetensi yang memadai, sikap skeptisme profesional, pandai dalam mengelola *role stress* serta memahami *red flags*.

TINJAUAN TEORI

Kompetensi

Kompetensi adalah perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, dan nilai yang di implementasikan dalam berpikir dan bertindak yang dapat dicapai melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman lain (Mulyasa, 2004).

Skeptisme Profesional

Dalam Standar Audit Seksi 316.06, skeptisme profesional memiliki definisi sebagai sikap yang dimiliki auditor dengan pemikiran yang selalu bertanya-tanya dan bersikap kritis terhadap bukti audit.

Role Stress

Syarafiah (2017) mengemukakan *role stress* sebagai sebuah keadaan ketika seseorang terpengaruh terhadap sesuatu yang bertentangan sehingga bertindak secara tidak independen yang membuat hasil pekerjaannya menjadi bias dan merugikan pihak tertentu.

Red Flags

Red flags (bendera merah) yang bermakna tanda bahaya merupakan tanda suatu hal yang tidak semestinya dan perlu mendapat perhatian.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud

Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, serta nilai yang di implementasikan dalam berpikir dan bertindak (E. Mulyasa, 2004). Tanpa memiliki kompetensi, auditor tidak dapat memahami prosedur audit sehingga tidak mendapatkan temuan audit yang mengindikasikan kecurangan. Dengan memiliki kompetensi yang bagus artinya bahwa auditor memiliki wawasan mengenai akuntansi dan auditing. Wawasan yang luas tersebut akan mendukung auditor dalam menemukan kecurangan. Dengan demikian, jika kompetensi seorang auditor semakin tinggi, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* juga akan semakin tinggi.

H₁: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud

Skeptisme profesional ialah sikap auditor dengan pemikiran yang selalu bertanya-tanya dan bersikap kritis terhadap bukti audit (Standar Audit Seksi 316.06). Sikap hati – hati dalam mengambil keputusan serta tidak mudah menerima informasi yang belum tentu benar dapat mendukung auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin banyak informasi yang diperoleh auditor atas sikap skeptisme profesional, maka akan mendukung kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Dengan demikian, semakin tinggi sikap skeptisme profesional maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H₂: Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Pengaruh *Role Stress* Terhadap Kemampuan Auditor dalam mendeteksi *Fraud*

Profesi auditor sangat erat hubungannya dengan kondisinya yang bersumber dari banyaknya tekanan peran dalam pekerjaannya. Pada tingkat tertentu, stres dapat memotivasi seseorang untuk meningkatkan kinerja dan menyelesaikan pekerjaannya. Namun, menurut Rizkia dan Reskino (2016), tingkat stress yang berlebihan dapat memberi dampak negatif yaitu mengakibatkan penurunan kinerja, ketidakpuasan kerja, serta depresi dan kecemasan. Kondisi stress akan mengganggu pikiran yang menyebabkan auditor tidak menemukan temuan yang mengindikasikan kecurangan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat *role stress*, maka akan semakin rendah kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

H₄: *Role stress* berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Pengaruh *Red Flags* Terhadap Kemampuan Auditor dalam mendeteksi *Fraud*

Istilah *red flags* atau bendera merah yang bermakna tanda bahaya merupakan tanda suatu hal yang tidak semestinya dan perlu mendapat perhatian. Auditor menggunakan *red flags* sebagai petunjuk menemukan indikasi terjadinya *fraud* pada sebuah laporan keuangan (Tuanakotta, 2013). *Red flags* menunjukkan sesuatu yang janggal sehingga membutuhkan penyidikan lebih lanjut. *Red flags* tidak selalu menunjukkan *fraud*, sehingga auditor tidak boleh langsung mengambil kesimpulan sebelum menemukan bukti. Apabila auditor memiliki kemampuan untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengidentifikasi *red flags* maka hal itu sangat penting dalam upaya mendeteksi kecurangan karena *red flags* berhubungan dengan perancangan desain dalam kontrol anti *fraud*. Semakin tinggi tingkat *red flags* yang ditemukan auditor dalam penugasannya, maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

H₅: *Red flags* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Unit analisis pada penelitian ini menggunakan tingkat individual yaitu individu yang berprofesi sebagai auditor pada KAP dan merupakan pengikut akun instagram @overheadauditor.

Sampel Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengikut akun instagram @overheadauditor yang berprofesi sebagai auditor KAP. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah responden yang mengikuti akun instagram @overheadauditor dan berprofesi sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik. Jenis data yang dipakai ialah data kuantitatif, sedangkan data primer digunakan sebagai sumber data penelitian. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang dikirimkan kepada para responden. Kuesioner disampaikan peneliti kepada responden melalui *direct message* instagram.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada pengikut akun instagram @overheadauditor yang merupakan auditor KAP dan mendapatkan sebanyak 101 responden dengan data yang dapat diolah sejumlah 85 responden, sebanyak 16 sampel dibuang karena tidak memenuhi uji asumsi klasik sebagai dasar regresi linier berganda. Sejumlah 85 responden yang kuesioner nya dapat diolah berasal dari 30 KAP dengan wilayah KAP yaitu Jakarta, Surabaya, Bandung, Banten, Depok dan Yogyakarta. Berikut ini daftar rincian KAP responden:

No	Kantor Akuntan Publik		Jumlah Responden
	Nama	Kota	
1	KAP Crowe Indonesia	Jakarta	8
2	KAP Anwar & Rekan	Jakarta	3
3	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	Jakarta	8
4	KAP Kadim, Veronica & Syahrman	Banten	1
5	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (EY Indonesia)	Jakarta	6
6	KAP Nexia Kanaka Puradiredja & Suhartono	Jakarta	1
7	KAP Drs. Mohammad Thoha	Jakarta	1
8	KAP Deloitte Indonesia	Jakarta	5
9	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	Jakarta	1
10	KAP Tjahjadi & Tamara	Jakarta	3
11	KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan	Yogyakarta	1
12	KAP Siddharta Widjaja dan Rekan (KPMG Indonesia)	Jakarta	8
13	KAP Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan (PwC Indonesia)	Jakarta	5
14	KAP Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens)	Jakarta	5
15	KAP Dr. Agus Widarsono, SE., M.si., Ak., Ca., Cpa.	Bandung	1
16	KAP Drs. Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan	Jakarta	4
17	KAP RSM Indonesia	Surabaya	3
18	KAP Hertanto Grace Karunawan	Jakarta	3
19	KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara dan Rekan	Surabaya	1
20	KAP Nugroho & Rekan	Jakarta	4

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

21	KAP Doli Bambang Sulistiyanto Dadang & Ali (DBSD&A)	Bandung	1
22	KAP Aidil Oscar & Rekan	Depok	1
23	KAP Yonathan & Rekan	Jakarta	1
24	KAP Djoko, Sidik & Indra	Jakarta	1
25	KAP Public Accountant Razikun Tarkosunaryo	Jakarta	2
26	KAP Heliantono & Rekan	Bandung	1
27	KAP Gani Sigiyo & Handayani (Grant Thornton Indonesia)	Jakarta	2
28	Abdul Hamid dan Rekan	Banten	1
29	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	Surabaya	1
30	KAP Rama Wendra (McMillan Woods)	Jakarta	2
TOTAL			85

ANALISIS DATA

Peneliti menerapkan metode analisis yaitu uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik (meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), serta uji hipotesis meliputi uji koefisien determinasi, uji F dan uji koefisien regresi.

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Kode Pernyataan	Factor Loading	Keterangan
K2	0,743	Valid
K3	0,798	Valid
K4	0,716	Valid

Berdasar tabel di atas, variabel kompetensi digambarkan dalam item pernyataan

K2, K3 dan K4 dari 5 item pernyataan karena memiliki nilai *factor loading* > 0,70.

Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisme Profesional

Kode Pernyataan	Factor Loading	Keterangan
SP2	0,718	Valid
SP3	0,842	Valid
SP4	0,815	Valid

Berdasar tabel di atas, variabel skeptisme profesional digambarkan dalam item pernyataan SP2, SP3 dan SP4 dari 5 pernyataan karena memiliki nilai *factor loading* > 0,70.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Variabel *Role Stress*

Kode Pernyataan	<i>Factor Loading</i>	Keterangan
RS5	0,835	Valid
RS6	0,728	Valid
RS8	0,780	Valid

Berdasar tabel di atas, variabel *role stress* digambarkan dalam item pernyataan RS5, RS6 dan RS8 dari 8 pernyataan karena memiliki nilai *factor loading* > 0,70.

Hasil Uji Validitas *Red Flags*

Kode Pernyataan	<i>Factor Loading</i>	Keterangan
RF3	0,769	Valid
RF4	0,800	Valid
RF5	0,791	Valid

Berdasar tabel di atas, variabel *red flags* digambarkan dalam item pernyataan RF4, RF3 dan RF5 dari 6 pernyataan karena memiliki nilai *factor loading* > 0,70.

Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*

Kode Pernyataan	<i>Factor Loading</i>	Keterangan
KMF2	0,767	Valid
KMF3	0,767	Valid
KMF4	0,746	Valid
KMF8	0,718	Valid

Berdasar tabel di atas, variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* digambarkan dalam item pernyataan KMF2, KMF3, KMF4 dan KMF8 dari 9 pernyataan karena memiliki nilai *factor loading* > 0,70.

Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi	0,659	Reliabel
Skeptisme Profesional	0,745	Reliabel
<i>Role stress</i>	0,788	Reliabel
Red Flags	0,770	Reliabel
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi <i>Fraud</i>	0,812	Reliabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini bersifat reliabel karena *cronbach's alpha* > 0,60.

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
KOMPETENSI	85	0,8	3,0	2,271	0,4394
SKEPTISME PROFESIONAL	85	2,0	3,0	2,765	0,2763
ROLE STRESS	85	0,4	1,9	0,844	0,3250
RED FLAGS	85	1,5	2,5	2,265	0,2497
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI FRAUD	85	1,3	2,2	1,988	0,2300
Valid N (listwise)	85				

Kolom nilai "N" menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari 85 responden sebagai sampel. Variabel kompetensi memiliki nilai minimum 0,8 dan nilai maksimum 3,0. Nilai rata-rata sebesar 2,271 yang berarti lebih mendekati angka maksimum artinya hal ini menandakan bahwa responden memiliki persepsi yang tinggi terhadap variabel kompetensi. Nilai deviasi standar lebih rendah dari nilai mean yaitu 0,4394 yang menandakan bahwa variabel kompetensi bersifat heterogen.

Variabel skeptisme profesional memiliki nilai minimum 2,0 dan nilai maksimum 3,0. Nilai rata-rata sebesar 2,765 berarti lebih mendekati angka maksimum artinya hal ini menandakan responden berpersepsi tinggi terhadap variabel skeptisme profesional. Nilai deviasi standar lebih rendah dari nilai mean yaitu 0,2763 yang menandakan bahwa variabel skeptisme profesional bersifat heterogen

Variabel *role stress* memiliki nilai minimum 0,4 dan nilai maksimum 1,9. Nilai rata-rata sebesar 0,844 berarti lebih mendekati angka minimum artinya hal ini menandakan responden berpersepsi rendah terhadap variabel *role stress*. Nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

deviasi standar lebih rendah dari nilai mean yaitu 0,3250 yang menandakan bahwa variabel *role stress* bersifat heterogen

Variabel *red flags* memiliki nilai minimum 1,5 dan nilai maksimum 2,5. Nilai rata-rata sebesar 2,265 berarti lebih mendekati angka maksimum artinya hal ini menandakan bahwa responden berpersepsi tinggi terhadap variabel *red flags*. Nilai deviasi standar lebih rendah dari nilai mean yaitu 0,2497 yang menandakan bahwa variabel skeptisme profesional bersifat heterogen.

Variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* memiliki nilai minimum 1,3 dan nilai maksimum 2,2. Nilai rata-rata 1,988 berarti lebih mendekati angka maksimum artinya hal ini menandakan bahwa responden memiliki persepsi yang tinggi terhadap variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Nilai deviasi standar lebih rendah dari nilai mean yaitu sebesar 0,2300 yang menandakan bahwa variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* bersifat heterogen.

Uji Normalitas

	Jumlah Sampel	Kolmogorov-Smirnov	Signifikansi	Keterangan
Unstandardized Residual	85	0,096	0,051	Data Berdistribusi Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,051 yang berarti lebih dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinierity Statistics		Simpulan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi	0,888	1,126	Tidak multikolinearitas
Skeptisme Profesional	0,654	1,529	Tidak multikolinearitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<i>Role stress</i>	0,899	1,112	Tidak multikolinearitas
Red Flags	0,648	1,543	Tidak multikolinearitas

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel model regresi tidak terkena multikolinearitas karena memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Probabilitas	Keterangan
Kompetensi	0,183	Tidak heteroskedastisitas
Skeptisme Profesional	0,672	Tidak heteroskedastisitas
<i>Role stress</i>	0,280	Tidak heteroskedastisitas
Red Flags	0,393	Tidak heteroskedastisitas

Tabel di atas menggambarkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada semua variabel independen karena nilai probabilitas $> \alpha (0,05)$.

Uji Koefisien Determinasi

Total Sampel	85
<i>R</i>	0,729
<i>R Square</i>	0,532
<i>Adjusted R Square</i>	0,508

Tabel diatas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,532 yang artinya bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud dapat dipengaruhi oleh kompetensi, skeptisme profesional, role stress dan red flags sebesar 53,2% dan sisanya sebesar 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji F

Model	F	Nilai probabilitas
<i>Regression</i>	22,711	0,000

Dalam penelitian ini *output* pengujian statistik F untuk persamaan regresi diperoleh probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, maka sesuai syarat pengambilan keputusan dapat diputuskan bahwa H_a didukung. Dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

demikian kesimpulannya ialah terdapat minimal satu di antara variabel kompetensi, skeptisme profesional *role stress* dan *red flags* yang mempengaruhi variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Uji Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Probabilitas
C	0,476	0,035
Kompetensi	0,108	0,013
Skeptisme Profesional	0,030	0,705
<i>Role Stress</i>	-0,083	0,148
<i>Red Flags</i>	0,554	0,000

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasar tabel di atas, dapat diajukan model persamaan regresi linier berganda, yaitu: $Y = 0,476 + 0,108K + 0,030SP - 0,083RS + 0,554RF + e$. Hipotesis pertama, variabel kompetensi memiliki nilai koefisien regresi 0,476 dan nilai probabilitas $0,013 < 0,05$ artinya bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, sehingga **H1 di dukung**.

Hipotesis kedua, variabel skeptisme profesional memiliki koefisien regresi sebesar 0,108 dan nilai probabilitas $0,705 > 0,05$ artinya bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, **sehingga H2 tidak didukung**.

Hipotesis ketiga, variabel *role stress* memiliki koefisien regresi sebesar -0,083 dan nilai probabilitas $0,148 > 0,05$ artinya bahwa *role stress* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sehingga **H3 tidak didukung**.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hipotesis keempat, variabel *red flags* memiliki koefisien regresi sebesar 0,554 dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ artinya bahwa *red flags* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sehingga **H4 didukung**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*

Hasil pengujian pada hipotesis 1 adalah kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sehingga hipotesis 1 didukung. Hasil ini senada dengan Haikal (2017) yang membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Kompetensi yang tinggi harus ada pada auditor agar memiliki kemampuan dalam mendeteksi *fraud*, sehingga hasil audit nya dapat digunakan orang banyak sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Kompetensi seorang auditor dapat diperoleh melalui proses pendidikan dan pengalaman. Pendidikan formal yang ditempuh auditor akan menambah pengetahuan sehingga auditor memahami prosedur-prosedur audit yang harus dilakukan dalam rangka pendeteksian kecurangan. Selain itu, pengalaman akan mengarahkan auditor untuk belajar dari peristiwa masa lalu terkait seluk-beluk audit. Meningkatnya pengalaman auditor juga akan meningkatkan pengetahuan tentang jenis dan cara mendeteksi. Apabila auditor memiliki kompetensi yang tinggi, maka kemampuan nya dalam mendeteksi *fraud* juga semakin tinggi. Kompetensi yang tinggi akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang mungkin

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ditemukan dalam proses audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2015), Haikal (2017), dan Simanjuntak (2015) yang juga menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*

Hasil pengujian pada hipotesis 2 pada penelitian ini adalah Skeptisme Profesional berpengaruh positif namun tidak signifikan sehingga hasil ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh Skeptisme Profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sehingga hipotesis 1 tidak didukung. Hal ini didukung oleh penelitian Ranu, dkk. (2017) yang mengatakan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Namun penelitian ini inkonsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2015), Haikal (2017), Rahim, dkk. (2019), Ayu, dkk. (2017), Fadhilah (2018), Anggriawan (2014), Simanjuntak (2015) dan Arsendy (2017) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Hal ini kemungkinan karena responden pada penelitian ini didominasi oleh auditor yang berkedudukan sebagai junior auditor yaitu sebesar 51,76%, dimana auditor tersebut kebanyakan baru bekerja kurang dari 1 tahun sehingga belum memiliki pengalaman memadai untuk menilai klien secara skeptis.

Pengaruh *Role Stress* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*

Hasil pengujian pada hipotesis 3 menunjukkan bahwa *Role stress* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

fraud sehingga hipotesis 3 tidak didukung. Dengan demikian, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa pengaruh *role stress* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* tidak terbukti.

Hal ini kemungkinan disebabkan karena seorang auditor yang bekerja pada lingkup KAP telah terbiasa pada lingkungan dengan tekanan peran yang tinggi sehingga tidak menjadikan *role stress* sebagai sebuah hambatan untuk melakukan pendeteksian kecurangan. Selain itu, meskipun banyaknya tugas audit yang dibebankan kepada auditor, hal ini tidak membuat auditor merasa terbebani dan tidak mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* karena auditor mempunyai jadwal dan program audit yang telah disusun untuk menentukan jumlah penugasan audit seorang auditor sehingga *role stress* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Pengaruh *Red Flags* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*

Hasil pengujian pada hipotesis 4 adalah *Red Flags* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sehingga hipotesis 4 didukung. Semakin tinggi tingkat *Red Flags* yang ditemukan oleh auditor dalam penugasan auditnya, maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Dengan adanya *red flags* maka akan memudahkan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan dapat segera mengambil tindakan pencegahan. Tuanakotta (2013) menjelaskan bahwa auditor menggunakan *red flags* sebagai petunjuk menemukan indikasi terjadinya *fraud* pada sebuah laporan keuangan. Dengan demikian, apabila tingkat *red flags* semakin tinggi maka kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* juga akan semakin tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyo (2015), Rahim, dkk. (2019), Sari & Suwandi (2019), Ayu, dkk.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(2017) dan Arsendy (2017) yang mengatakan *Red Flags* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka kesimpulannya ialah:

1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada pengikut akun instagram @overheadauditor yang berprofesi sebagai auditor di KAP.
2. Skeptisme Profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada pengikut akun instagram @overheadauditor yang berprofesi sebagai auditor di KAP.
3. *Role stress* tidak berpengaruh terhadap kemampuan Auditor dalam mendeteksi *fraud* pada pengikut akun instagram @overheadauditor yang berprofesi sebagai auditor di KAP.
4. *Red flags* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada pengikut akun instagram @overheadauditor yang berprofesi sebagai auditor di KAP.

Penelitian ini menambahkan variabel *role stress* namun setelah dianalisis menunjukkan bahwa *role stress* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SARAN

Berdasar hasil pembahasan di atas, terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel auditor sebanyak 85 responden dari pengikut akun instagram *@overheadauditor* sebanyak 18.500. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel untuk menambah konsistensi hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode selain kuesioner yaitu wawancara untuk mengetahui sebab akibat dari suatu tindakan atau menggunakan studi kualitatif untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.
3. Disarankan penelitian selanjutnya tidak melakukan penelitian pada *peak season* auditor agar hasilnya lebih maksimal dan akurat.
4. Disarankan penelitian selanjutnya meneliti variabel yang merupakan faktor dari luar auditor, seperti tekanan klien agar dapat mengetahui apakah faktor dari klien juga dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse*. Austin, Texas: Association of Certified Fraud Examiners.
- Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik: Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI).
- Agustina, L. (2009, Mei). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor. Penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang Bermitra dengan Kantor Akuntan Publik Big Four di Wilayah DKI Jakarta. *Skripsi Universitas Kristen Maranatha, Vol 1. No.1*, 40-69.
- Alison. (2006). Fraud Auditing. *Artikel*. Retrieved from www.reindo.co.id
- Anggriawan, E. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud. *Jurnal Nominal, Volume III. Nomor 2*.
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud. *Jurnal Nominal, Volume III. Nomor 2*.
- Arens, A. A., & Loebbecke. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Edisi Kelimabelas Jilid 1*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Arens, A. E. (2012). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Edisi Kelimabelas Jilid 1*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Arsendy, M. (2017, Februari). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Online Mahasiswa Fekon, Vol 4. No.4*.
- Arsendy, M. T. (2017, Februari). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Online Mahasiswa Fekon, Vol 4. No.4*.
- Asbi, A. d. (2019). Red Flag and Auditor Experience Toward Criminal Detection Trough Professional Skepticism. *Jurnal Akuntansi*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Asbi, A., Syamsuri, R., & Muslim, M. (2019). Red Flag and Auditor Experience Toward Criminal Detection Through Professional Skepticism. *Jurnal Akuntansi*.
- Ayu, I. D. (n.d.). Pengaruh Auditor's Professional Skepticism, Red Flags, Beban Kerja pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ayu, I., Della, P., Purwanti, S., Bagus, I., Astika, P., & Putra, B. (2017). Pengaruh Auditor's Professional Skepticism, Red Flags, Beban Kerja pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Balogna, G. (1958). Forensic Accounting. *Stanford Research International*.
- Cnbcindonesia.com. (2018, April 27). Retrieved Juli 13, 2020, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>.
- Djarwanto. (1994). *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Liberty.
- Donaldson, L. d. (1991). Stewardship Theory or Agency Theor: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management, Vol.16 No.1*.
- Donaldson, L., & Davis, J. (1991). Stewardship Theory or Agency Theor: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management, Vol.16 No.1*.
- Einshardt, K. (1989). Agency Theory. An Assessment and Review. *Academy of Management Review, 14(1), 57-74*.
- Elfarini, E. C. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.
- Fadhilah, H. (2018). The Influence of Professional Skepticism and Time Budget Pressure of Auditor's Ability (Survey on Senior Auditor in Big Four Firm). *International Journal Business, Economics and Law, Vol.16*.
- Finance.detik.com. (2019, Juni 28). Retrieved Juli 13, 2020, from <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4603654/garuda-harus-perbaiki-laporan-keuangan-2018-dalam-dua-pekan>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haikal, F. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud. *Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Hapsari, Riana, & Eka. (2016). Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure, Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Auditor dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah. *Naskah Publikasi*.
- Hartan, T., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, Vol 4(3)*.
- Hurt, R. (2008). Accounting Information Systems: Basic Concept and Current Issues. *The McGraw-Hill Companies, Inc., USA*.
- Hurt, R. L. (2008). Accounting Information Systems: Basic Concept and Current Issues. *The McGraw-Hill Companies, Inc., USA*.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jusup, A. (2014). *AUDITING (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV Andi.
- Lin, D. A., Marchall, W. G., & Wathen, S. A. (2018). *Statistical Technique in Bussiness and Economics*. New York: Mc Graw Hill Education.
- Loebbecke, A. d. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Masrizal. (2010). Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Studi pada Auditor Inspektorat Aceh). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Vol.3 No.2*.
- Moyes, D. e. (2009). Analyzing The Effectiveness of Red Flags to Detect Fraudulent Reporting. *Journal Academy of Business and Economics, Vol 9. No.1*.
- Moyes, D. G. (2009). Analyzing The Effectiveness of Red Flags to Detect Fraudulent Reporting. *Journal Academy of Business and Economics, Vol 9. No.1*.
- Mulyadi, & Puradireja, K. (2002). *Auditing. Edisi Ke Enam, Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Noviyanti, S. (2008). Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 102-125.
- Noviyanti, S. (2008). Skpetisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia 5(1)*, 102-125.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Prasetyo, S. (2015). Pengaruh Red Flags Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang dan Medan yang Terdaftar di IAPI 2013). *Skripsi. Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia.*
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigating*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi, Vol.2. No.1.*
- Ranu, G., & Merawati, L. (2017). Kemampuan Mendeteksi Fraud Berdasarkan Skeptisme Profesional, Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi.*
- Sari, & Suwandi, A. (2018). Pengaruh Role Stress dan Emotional Intelligence Terhadap Kinerja Auditor dengan Aspek Psychological Well-Being Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban.*
- Sari, A. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Red Flags dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Research Accounting.*
- SImanjuntak, S. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Fraud) pada Auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau.*
- Sofia, I. (2014). Persepsi Auditor Internal dan Eksternal Mengenai Efektivitas Metode Pendeteksian dan Pencegahan Tindakan Kecurangan Keuangan. *3rdEconomics and Business Research Festival.*
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Spencer, Lyle, M., & Signe, M. (2007). *Competence at work: Models for Superior Performance*. Canada: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran*.
- Tuanakotta, T. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wahyudi, P. (2016). *Prosedur Audit Pemeriksaan*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Watts, R. L., & Jerold, L. Z. (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.

Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, Vol.5, No.2*.

